BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membuat persaingan dibidang ekonomi semakin ketat. Persaingan tersebut memaksa para manajer untuk berpacu dalam mencapai tujuan perusahaan. Pada dasarnya tujuan sebuah perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan laba tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Menurut Sartono (2010), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya agar mendapatkan pengembalian yang memuaskan atas dana yang diinvestasikan didalamnya dan mampu mempertahankan kondisi keuangan dengan baik. Perusahaan harus mempunyai kondisi keuangan yang terus membaik agar tujuannya tercapai dengan maksimal. Jika kinerja keuangan didalam suatu perusahaan itu baik maka perusahaan tersebut akan terus bertahan hidup, namun jika kinerja keuangan dalam perusahaan itu tidak baik maka perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Kinerja keuangan perusahaan ialah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperoleh melalui aktivitas perusahaan selama waktu tertentu. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2015). Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengamati perkembangan kinerja keuangan dari beberapa periode dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan pada masa

lalu, masa sekarang dan memproyeksikan hasilnya dimasa yang akan datang. Hasil kinerja keuangan yang buruk pasti akan menurunkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan yang dapat berakibat berkurangnya investor pada perusahaan, namun sebaliknya yang terjadi pada kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan banyaknya investor (Dewi dan Sudana, 2015).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Putra, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proyeksi *return on asset*karena rasio ini memberi gambaran kepada investor bahwa kemampuan manajemen dapat diandalkan untuk menarik keuntungan dari aset dan proyek yang akan dipilihnya. ROA juga memberikan garis pandang yang baik ke margin bersih dan perputaran aset.

Manfaat dari kinerja keuangan adalah untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya, melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, yang digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang, dan memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Pada umumnya tujuan utama setiap perusahaan ialah profitabilitas, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba untuk kepuasan investor serta memberi dampak positif terhadap nilai perusahaan. Biasanya yang dilakukan para investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan hanya berdasarkan laporan kinerja keuanganya saja, apalagi para pengguna laporan keuangan awam biasanya hanya fokus pada laba yang dihasilkan perusahaan. Begitupun umumnya pihak perusahaan di Indonesia yang masih sangat banyak hanya fokus untuk mengungkapkan laporan terkait kinerja keuanganya saja.

Kinerja dan pengelolaan perusahaan yang buruk mengindikasikan bahwa nilai perusahaan rendah, sehingga investor semakin tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan akibatnya kinerja keuangan perusahaan menurun. Sedangkan apabila kinerja keuangan perusahaan tinggi, maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan akibatnya kinerja keuangan perusahaan pun meningkat (Muslim, 2016). Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang stabil. Perusahaan memerlukan banyak pertimbangan dalam upayanya menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan agar tetap stabil. Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksud adalah dengan menjaga tingkat likuiditas dan biaya operasional.Pengelolaan yang tepat sangat diperlukan dalam mendukung pengembangan kinerja perusahaan dalam tujuannya meningkatkan profitabilitas (Lestari, 2017).

Dengan adanya tuntutan dari masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan tanggung jawab social perusahaan dengan mengembangkan konsep 3P atau *triple bottom line* yang konsep tersebut merupakan cerminan dari istilah yang dikenal berbagai perusahaan di dunia, yaitu Sustainability. *Sustainability Reporting* atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik secara akuntabel (Wijayanti , 2016). Pengeluaran yang dilakukan perusahaan hanya bersifat sementara atau jangka pendek sedangkan hasilnya dapat dirasakan bagi perusahaan dimasa akan datang karna pengeluaran dimasa sekarang ini akan ada *value* berupa citra positif dimata *stakeholder* sehingga dapat menaikan jumlah konsumsi produk perusahaan, dan meningkatkan profit dimasa mendatang (Suyono, 2017).

Fenomena yang terjadi pada praktek Kinerja Keuangan Perusahaan adalah PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2018. Kinerja Keuangan perusahaan PT Sekar Laut Tbk merosot, atau turun di sepanjang bulan Januari hingga Maret 2018. Salah satunya terlihat dari penurunan return on asset (ROA). Maret 2018, perusahaan dengan ROA di angka 0,46%, turun 18 basis poin (bps) dibandingkan

periode yang sama di tahun 2017 yakni sebesar 0,64%. Penurunan ROA itu dipengaruhi, rendahnya tingkat penyaluran pembiayaan di kuartal pertama 2018. Diketahui, tiga bulan pertama 2018, pembiayaan yang tersalurkan sebesar Rp 617,95 miliar, atau turun 34,7% dari periode yang sama di tahun lalu. ROA sendiri, merupakan instrumen untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sisi aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA berarti rasio profitabilitas perusahaan semakin baik dari segi penggunaan aset. Oleh karenanya, rasio ROA yang membaik ini didukung oleh kenaikan laba bersih. Namun, dari laporan keuangan perusahaan per Maret 2018, tercatat bahwa laba bersih Sekar Laut turun 22,8% menjadi Rp 20,3 miliar. Sedangkan dari sisi aset, Sekar Laut mencatatkan pertumbuhan sebesar 7%, dari total aset Rp 4,41 triliun di tahun 2018. Buana Finance berharap, di akhir tahun ada kenaikan persentase ROA. (Sumber : www.kontan.com)

Akibat lain dari penurunan kinerja ini adalah kelangsungan usaha perusahaan itu sendiri (*Going Concern*). Laba perusahaan yang menurun ini disebabkan oleh berbagai faktor-faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor tersebut antara lain komposisi kepemilikan aktiva, ukuran perusahaan, inflasi, harga komoditi, efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan, kesempatan bertumbuh perusahaan, nilai tukar kurs rupiah maupun *good corporate governance*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya kinerja sebuah perusahaan, yaitu konsentrasi atau tidak konsentrasinya kepemilikan, memanipulasi laba dan tingkat pengungkapan. Pengungkapan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menginformasikan keadaan didalam sebuah perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Salah satu pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah *Sustainabilty Report. Sustainability Report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2013).

Berdasarkan (Global Reporting Initiative, 2013), *sustainability report* membantu perusahaan untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia membuat *sustainability report* karena laporan ini dianggap sangat membantu perusahaan dalam memberikan informasi tambahan kepada *stakeholder* yang tidak dapat dilaporkan di laporan keuangan. Oleh karena itu, *sustainability report* (SR) dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan *(stakeholder),* termasuk sebagai media penyampaian *intellectual capital* perusahaan (Oliveira et al., 2010). Dengan banyaknya investor yang berinvestasi di perusahaan, maka dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan dan secara otomatis juga meningkatkan nilai perusahaan. Prastiwi (2017) menyatakan bahwa kepercayaan *stakeholder* dapat berupaya untuk investasi maupun kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Produktivitas dan penjualan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi tingkat laba bersih, dimana meningkatnya laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai ROA yang dapat diartikan bahwa kinerja keuangan meningkat.

Pelaporan dan pengungkapan informasi tidak hanya dipandang dari perspektif perusahaan seperti yang selama ini terjadi pada pelaporan konvensional dan *sustainability report* tetapi perusahaan juga harus menyajikan hasil telaah dan konfirmasi dari pihak eksternal yang memiliki hubungan serta relevansi nilai dengan penyajian informasi yang lebih luas tentang konsekuensi dari keputusan tindakan organisasi dalam jangka panjang. Dalam hal ini muncullah *Integrated Reporting* sebagai suatu pembaharuan dalam aspek pelaporan keuangan. *Integrated Reporting* melaporkan tentang penciptaan nilai perusahaan, strategi yang ditempuh, tatakelola korporasi, remunerasi, kinerja dan prospek perusahaan dalam jangka pendek, menengah serta jangka panjang kepada para *stakeholder*. *Integrated Reporting* juga memadukan pelaporan informasi keuangan, ekonomi, sosial, lingkungan, dan tatakelola korporasi secara terintegritas serta menjelaskan bagaimana keterkaitan antar pelaporan dalam penciptaan nilai ekonomi dan nilai korporasi dalam jangka panjang. Hal tersebut yang akan digunakan *stakeholder* dalam mengambil keputusan (Lako,2017). Penerapan *Integrated Reporting* akan meningkatkan hubungan perusahaan dengan para *stakeholder,* meningkatkan transparansi, dan akuntabilitas perusahaan, serta menunjukkan posisi perusahaan sebagai *leader* dan *innovatoer*. Selain itu, penerapan *Integrated Reporting* juga

akan meningkatkan akses modal atau pendanaan dan meningkatkan reputasi serta memperkuat *brand* perusahaan yang berdampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Ernst & Young, 2012). *Integrated Reporting* ini masih dikategorikan sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Sustainability report dan *integrated reporting* bagi investor merupakan suatu alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan dan digunakan sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya terutama dalam lingkup *sustainability and responsible investment* (SRI). Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya seperti media, pemerintah, konsumen dan akademis lainnya *sustainability report* dan *integrated reporting* dijadikan tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap *sustainability development*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian milik Anggrelia (2018), yang berjudul pengaruh pengungkapan *sustainibility report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah Tahun penelitian yang digunakan yaitu tahun terbaru 2017-2019 dan objek penelitian menjadi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan alasan penulis ingin memperluas objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah pengungkapan *sustainability report* memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama pada perusahaan keuangan dan non-keuangan. Kemudian menambahkan variabel *Intergated Reporting*.

Alasan menambah variable *Integrated reporting* karena *Integrated reporting* merupakan sebuah perubahan paradigma tentang bagaimana organisasi berpikir mengenai model bisnis mereka dan bagaimana mereka menciptakan nilai. Melalui *Integrated reporting*, maka suatu laporan keuangan bukan hanya mengutamakan informasi keuangan saja, namun informasi non keuangan juga menjadi pelengkap, dan tentu akan memberi manfaat atau nilai tambah bagi perusahaan. *Integrated Reporting*, sebagai suatu proses yang menghasilkan komunikasi oleh organisasi yang paling jelas, laporan terpadu periodik tentang bagaimana strategi organisasi, pemerintahan, kinerja, dan prospek mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, menengah dan panjang (Haque, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan Bursa Efek Indonesia karena terdiri dari berbagai macam sektor yaitu keuangan dan non keuangan, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan Mengapa peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Integrated Reporting terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)".**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar peneliti dan pembahasnya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup peneliti adalah untuk menguji secara empiris apakah pengungkapan *sustainability* (pengungkapan ekonomi, pengungkapan sosial, dan pengungkapan lingkungan) dan *Integrated Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* dalam dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

4. Apakah pengungkapan *Integrated Reporting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *sustanability report* dalam dimensi sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *integrated reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
   a. Perusahaan dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan pengungkapan *Sustainability Report* dan *Integrated Reporting* di masa yang akan datang.
   b. Dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan di Indonesia sehingga para investor dapat menggunakan sebagai indikasi perusahaan memiliki *competitive advantage* yang lebih baik.
2. Manfaat Akademis

   Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan *Integrated Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitiaan yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.